

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah yang timbul dalam pembelajaran ekonomi di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanggeung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang masih menggunakan KTSP sebagai kebijakan yang diambil Kemenag Pusat dan menganut sistem ketuntasan belajar, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai latar belakang masalah utama dalam penelitian ini. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebagai akibat dari karakteristik mata pelajaran ekonomi yang didasarkan pada fenomena empirik yang rasional dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang baik diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dalam menyampaikan materi pelajaran ekonomi. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab, peran siswa dalam belajar masih pasif hanya menerima informasi tanpa dituntut untuk menggali informasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahab (Solihatin dan Raharjo, 2008) bahwa iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Demikian pula kualitas dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena pemilihan metode pembelajaran yang variatif akan memengaruhi kualitas pembelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode yang stagnan, misalnya penggunaan metode yang biasa (ceramah). Karena penggunaan metode yang biasa secara terus menerus akan menimbulkan suasana belajar yang terkesan kaku, karena siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya, dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan siswa cenderung pasif. Proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, yaitu lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman, sehingga guru kurang memperhatikan pada proses pembelajaran. Masih terdapat sedikit guru yang mengacu pada pelibatan siswa selama proses pembelajaran dan hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini harus segera diantisipasi, karena mengakibatkan siswa tidak naik kelas karena belum mencapai nilai KKM, tidak lulus karena rata-rata nilai raportnya rendah menyebabkan nilai sekolahnya pun rendah dan jika digabungkan dengan nilai UN tidak mencapai kriteria rata-rata nilai kelulusan yang ditetapkan yakni 55. Hal tersebut bahkan menyebabkan menurunnya mutu pendidikan secara umum yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas output pendidikan dalam hal ini rendahnya sumber daya manusia Indonesia. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester (UTS) berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Standar KKM yang berlaku di Kelas X pada pelajaran ekonomi di MAN Tanggeung yaitu 70, standar ini ditetapkan untuk memotivasi siswa dalam keseriusan belajar. Namun penerapan standar ini belum berhasil untuk memacu peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari hasil belajar siswa terutama kelas X - 1 dan X -3 yang rata-ratanya masih dibawah KKM seperti tampak pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi

Kualifikasi		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
X -1	Jumlah	3	7	9	20	39
	Persentase	8%	18%	23%	51%	100%
X -2	Jumlah	5	8	12	7	32
	Persentase	16%	25%	37%	22%	100%
X -3	Jumlah	1	3	12	18	34
	Persentase	3%	9%	35%	53%	100%
Total	Jumlah	9	18	33	45	105
	Persentase	9%	17%	31%	45%	100%

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X MAN Tanggeung, 2013.

Sangat baik : Memiliki nilai 90 – 100. *Baik* : Memiliki nilai 80 – 89.
Cukup : Memiliki Nilai 70 – 79. *Kurang* : Memiliki nilai < 69.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hanya 9% siswa kelas X yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik 17%, siswa mendapat nilai dengan kategori cukup 31%, dan siswa mendapat nilai dengan kategori kurang 45%. Jelas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Tabel 1.2
Nilai UTS Pelajaran Ekonomi Berdasarkan KKM

Kelas	Siswa Yang Berada Dibawah KKM	Siswa Yang Berada Diatas KKM
X -1	$\frac{20}{39} \times 100\% = 51\%$	$\frac{19}{39} \times 100\% = 49\%$
X -2	$\frac{7}{32} \times 100\% = 22\%$	$\frac{25}{32} \times 100\% = 78\%$
X -3	$\frac{18}{34} \times 100\% = 53\%$	$\frac{16}{34} \times 100\% = 47\%$

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X MAN Tangeung, 2013.

Pada Table 1.2 menunjukan siswa dengan hasil belajar dibawah KKM untuk kelas X -1 mencapai 51% dan persentase hasil belajar diatas KKM hanya 49%, hat tersebut menunjukan masih rendahnya hasil belajar siswa di kelas ini, sehingga kelas X-1 kemudian dipilih menjadi kelas eksperimen metode inkuiri. Untuk kelas X -2 siswa dengan hasil belajar dibawah KKM mencapai 22% dan persentase hasil belajar diatas KKM hanya 78% menunjukan hasil belajar di kelas ini sudah baik. Sedangkan pada kelas X -3, siswa dengan hasil belajar dibawah KKM mencapai 53% dan persentase hasil belajar diatas KKM hanya 47% menunjukan masih rendahnya hasil belajar siswa di kelas ini, sehingga kelas X-3 kemudian dipilih menjadi kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional sebagai pembanding kelas eksperimen.

Data hasil belajar pada Table 1.1 dan Table 1.2 mendukung hasil observasi yang dilakukan dalam mata pelajaran ekonomi Kelas X MAN Tanggeung yang menunjukkan kondisi dalam PBM yang terjadi diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu berupa ceramah dan tanya jawab yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan ini menunjukkan permasalahan serius, bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X MAN Tanggeung. Permasalahan tersebut, memerlukan upaya kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi Kelas X MAN Tanggeung. Upaya tersebut tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran inkuiri sehingga dapat membangun proses pembelajaran yang lebih baik.

Kondisi tersebut selaras dengan permasalahan klasik pendidikan di Indonesia yang dikemukakan oleh Leni Permana (2005), bahwa mayoritas pembelajaran disekolah selama ini : (1) lebih menekankan pada fakta dan informasi; (2) lebih menekankan pada hafalan; (3) lebih mementingkan isi daripada proses; (4) menganggap apa yang diketahui sudah pasti dapat diamalkan oleh siswa; dan (5) kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi bagi kehidupan siswa (*meaningful learning and functional knowledge*). Oleh karena itu, pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Hal ini bisa tercapai jika pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas yang ditandai dengan hasil belajar yang baik.

Dari permasalahan dan data yang disajikan diatas, maka penulis merasa penting untuk meneliti permasalahan tersebut, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas intelektual siswa khususnya dalam pelajaran ekonomi. Bila guru kurang mampu merancang rencana pembelajaran yang mengarah kepada hasil belajar siswa yang baik, maka akan mempengaruhi mutu pembelajaran atau mutu kelulusan sekolah, selain itu juga pencapaian tujuan pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, solusi untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa melalui guru yaitu dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya analisis, observasi, meningkatkan rasa ingin tahu dan bertanya, dan diskusi siswa sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dianjurkan dalam Permendiknas No.81A tahun 2013, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian Beyer (2005) proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya dari Massias & Cox (1996) pada mata pelajaran ilmu sosial di sekolah menengah kelas XI jurusan IPS di Los Angles USA yang menunjukkan bahwa hampir 80% siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa metode inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus meningkatkan pemecahan masalah (Wade Mena, 2009).

Adanya pengelolaan pembelajaran ekonomi yang baik, ditunjang dengan pendekatan yang benar, akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sehubungan dengan hal itu, upaya peningkatan proses pembelajaran ekonomi khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa harus dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas, metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa, baik di sekolah-sekolah di luar negeri maupun di Indonesia.

Berdasarkan literature, penelitian metode inkuiri di Indonesia masih sangat jarang diujicobakan di sekolah, maka metode ini sangat baik diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah-sekolah (Wade Mena, 2009). Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa” (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanggeung Cianjur Tahun Pelajaran 2013/2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk memperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Perbedaan hasil belajar siswa siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri?
- b. Perbedaan hasil belajar siswa siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional?
- c. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dan kelas yang menggunakan metode konvensional?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara memperbaiki metode mengajarnya, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi ekonomi dan meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode inkuiri ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan dukungan empiris terhadap khasanah teori dan konsep pembelajaran, terutama bagi konsep metode inkuiri untuk mendorong pengkajian lebih mendalam.